

ANALISIS SIKAP MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS ONLINE

Masniati Murni Ritonga
Politeknik LP3I Medan
Email: masniatimurniritonga@gmail.com

Ramadani
Politeknik LP3I Medan
Email: ramadanijawa92@gmail.com

Abstract.

Attitude is the essential factor that affected foreign language learning because it delayed on the feeling of the learners. The recent phenomena happened was that the development of technology and the shifting of learning portrait into digital vibes, it forced students to be master in operatinng technology spontaneously, without any preparation and training. They should communicate via digital which was settled in English in it, the must be more accustomed in the used of English vocabulary, it such as autodidact learning or life learning. This study aimed to investigate the students' attitude towards English when they were studying by digital (e-learning). The study was design in simple quantitative by using closed questionnaire. It was administered to the respondents (all of business administration students especially International Business concentration grade II Academic year 2019-2020 with sample 52 people. The content of the questionnaire use 3 components of attitude such as cognition, afection and conation. Furthermore it was analysed based Miles, Huberman and Saldana stage. It was found that 78% respondents responded positively (good). In another words, the students have goiod attitude towards e-English learning.

Keywords: *Affection, Attitude, Cognition, Conation, English*

Abstrak. Sikap merupakan faktor esential ynag sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing karena sikap merupakan perasaan seseorang terhadap bahasa yang dipelajarinya. Fenomena yang terjadi ialah dengan melesatnya perkembangan teknologi dan berpindahnya proses pembelajaran kedalam bentuk digital, memaksa mahasiswa untuk mahir menggunakan teknologi secara dadakan, tanpa adanya persiapan dan latihan. Tanpa disadari mahasiswa harus berkomunikasi dengan media digital yang didalamnya sudah tertata dalam bahasa Inggris. Secara spontan, mereka lebih akrab dengan penggunaan kata-kata bahasa Inggris di media teknologi mereka dan menjadi pembelajaran yang autodidak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana sikap mahasiswa terhadap bahasa Inggris ketika mereka mengalami digitalisasi pembelajaran seperti sekarang ini? Penelitian ini didesain dengan data survey kuantitatif sederhana menggunakan angket tertutup yang akan dibagikan kepada respondden (seluruh mahasiswa Administrasi Bisnis konsentrasi Bisnis Internasional angkatan II Tahun ajaran 2019-2020) dengan sample berjumlah 52 orang. Isian angket berbasis 3 komponen sikap yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Kemudian isian angket akan dianalisis secara kualitatif berdasarkan ketentuan tahapan dari Miles, Huberman and Saldana. Adapun hasil penelitian menemukan bahwa 78% dari responden merepon dengan positif (baik).

Kata kunci: Afeksi; Bahasa Inggris; Kognisi; Konasi; Sikap

LATAR BELAKANG

Bahasa Inggris yang masih diposisikan sebagai bahasa asing di Indonesia sangat berperan penting disegala aspek kehidupan manusia baik akademisi maupun non-akademisi. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi utama didunia, terutama di jaman Teknologi seperti sekarang ini. Semua jenis Teknologi yang berkembang di Indonesia menggunakan bahasa pengantar Bahasa Inggris. Tentunya hal serupa menerobos dinding pembelajaran bahasa Inggris diperguruan tinggi. Fenomena yang terjadi ialah pdengan melesatnya perkembangan teknologi dan berpindahnya proses pembelajaran kedalam bentuk digital, memaksa mahasiswa untuk mahir menggunakan teknologi secara dadakan, tanpa adanya persiapan dan latihan, lanskap pendidikan berubah menjadi digital. Disini lain beberapa ilmuwan mengemukakan tentang pentingnya attitude dan kesadaran dalam mempelajari bahasa Inggris. Sikap dan kesadaran merupakan faktor esensial yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa asing karena sikap merupakan perasaan seseorang terhadap bahasa yang dipelajarinya. Dengan sikap yang positif dan kesadaran yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris, meskipun posisi bahasa Inggris sebagai bahasa asing akan lebih mudah untuk dipelajari oleh mahasiswa. Karena kesuksekan pembelajaran bahasa asing ataupun bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh sikap pembelajarannya [1]. Penggunaan teknologi disegala aspek pembelajaran dinilai akan mendisplay pentingnya penggunaan bahasa Inggris diberbagai aktifitas, terlebih lagi untuk mengoperasikan teknologi yang digunakan untuk belajar, tentunya mereka harus memahami arti setiap kata yang ada di tools media teknologi mereka. Berangkat dari fenomena ini, maka permasalahan yang akan dikaji ialah untuk mengetahui bagaimana attitude mahasiswa terhadap Bahasa Inggris setelah digitalisasi pembelajaran. Adapun urgensi penelitian sebagai berikut; 1. Bagi LPPM Politeknik LP3I Medan, menjadi start up penelitian terkait attitude dan awareness yang dapat dihilirisasi menjadi sebuah pengabdian masyarakat atau level peneltian terapan yang lebih tinggi nantinya. 2. Bagi pengajar Bahasa Inggris, menjadi langkah awal untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai setelah mampu bentuk attitude dan awareness mahasiswa terhadap bahasa Inggris.

KAJIAN TEORITIS

Learners' Attitude in Learning English

Mempelajari bahasa memiliki perbedaan yang sangat nyata dengan makna pemerolehan bahasa. Seseorang memperoleh bahasa secara natural, tanpa rekayasa dari hasil komunikasi pembicaraanya. Manusia akan memperoleh bahasa tanpa ia sadari, pada tahap ini manusia tersebut tidak mempelajari struktural bahasa tersebut, hanya memperoleh penggunaanya secara natural. Sedangkan pembelajaran bahasa disetting

sedemikian rupa dengan sadar berdasarkan gramatikal dan struktural bahasa yang akan dipelajarinya [2]

Bahasa asing merupakan bahasa yang dipelajari dimana lingkungan pembelajaran adalah lingkungan bahasa tersebut adalah bahasa ibu. [3] Contohnya Indonesia, mempelajari Bahasa Inggris disekolah atau dimana pun yang mana sirkumtans dari tempat belajar bahasa Inggris adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain proses pembelajaran bahasa juga mengalami perubahan kegiatan bahasa itu sendiri. Orang Indonesia mempelajari bahasa Inggris dikarenakan banyak faktor, seperti karena kehidupan sosial, tuntutan zaman, atau trend dan lain sebagainya. Seiring dengan perkembangan teknologi di Indonesia, teknologi memaksa para pelajar baik disekolah ataupun perguruan tinggi untuk mahir akan penggunaan teknologi. Hal ini tidak lepas dari kemahiran memaknai kata yang disetting dalam bahasa Inggris di setiap Teknologi. Dengan kehadiran teknologi dalam pembelajaran bahasa pula membuat mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda dengan yang sebelumnya. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia memiliki kebebasan untuk menjalankan proses pembelajaran, seperti yang tak asing lagi didunia pembelajaran zaman ini ialah Learning Management System (LMS), Zoom, Edmodo, Google Classroom, ini merupakan salah satu bentuk penggunaan teknologi yang menggunakan bahasa Inggris untuk pengoperasiannya.

Learning Management System (LMS), Zoom, Edmodo, Google Classroom merupakan alat pembelajaran online yang disetting dalam bahasa Inggris. Tentunya hal ini menambah banyak pengetahuan vocabulari mahasiswa ketika mengoperasikannya[3]. Secara tidak sadar, mahasiswa dipaksa untuk memahami makna instruksi-instruksi yang disettleled menggunakan bahasa Inggris. Semua features disettleled in English sehingga mahasiswa memperoleh bahasa secara alamiah dan secara spontan akan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dibidang vocabulari.

Lebih lanjut lagi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat berpotensi untuk menarik sikap mahasiswa terhadap penggunaan bahasa Inggris diberbagai aspek, seperti ketika mereka mencoba mencari sumber-sumber dari Internet, mereka akan terarahkan secara alamiah untuk memahami kata-demi kata dalam bahasa Inggris. Maka tak heran jika penelitian yang dilakukan oleh (Ahmadi, 2018) menemukan bahwa

penggunaan teknologi sangat mendorong motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris dan memacu terciptanya pembelajaran yang berpusat pada keaktifan mahasiswa. Strain-Moritz, [4] juga menemukan dalam penelitiannya bahwa banyak sekolah yang sekarang mendorong peserta belajarnya untuk menggunakan media online khususnya pembelajaran bahasa Inggris, agar pembelajar bahasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari bahasa Inggris.

Menurut Hidayat dan Bashori (2016: 28-29) merumuskan komponen sikap terdiri dari komponen afektif, kognitif, dan behavioral. Komponen afektif berupa perasaan atau emosi subjek terhadap sasaran. Komponen kognitif sikap merujuk pada keyakinan, pemikiran, dan pengetahuan yang terkait dengan objek sikap. Adapun komponen perilaku dari sikap merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku jika dihadapkan pada objek sikap. Menurut Azwar dalam (Istiqomah dan Erlina 2019: 473) menyebutkan bahwa sikap memiliki 3 komponen yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Menurut Surawan dan Mazrur (2020: 151) ada tiga komponen psikologi dalam bersikap yaitu: komponen kognisi akan menjawab tentang apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. 28 Komponen afeksi berkaitan dengan apa yang dirasakan terhadap objek (senang atau tidak senang). Sedangkan komponen konasi berhubungan dengan kesediaan atau kesiapan untuk bertindak terhadap objek dan bagaimana bentuk sikap seseorang dapat dilihat seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi dan konasi seseorang. Menurut Dachmiati (2015: 14) sikap dibentuk melalui tiga komponen kognitif, afektif dan konatif yang termasuk di dalam komponen kognitif antara lain kepercayaan persepsi dan informasi, sedangkan komponen afektif merupakan lawan dari kognitif yaitu berkenaan dengan emosi, suasana hati perasaan senang atau tidak senang dan komponen konatif berkenaan dengan satu kebijaksanaan yang berorientasi kepada sikap objektif. Menurut Adha dan Virianita (2010: 328) sikap terdiri atas komponen-komponen yang mengorganisasikan sikap secara keseluruhan, yaitu komponen kognitif berupa pengetahuan dan kepercayaan individu terhadap objek sikap, komponen afektif berupa perasaan dan emosi individu terhadap objek sikap dan komponen konatif berupa kecenderungan individu untuk berperilaku. Menurut Slamet (2002: 77) komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif dari sikap berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, atau 29 perasaan yang

dimiliki terhadap sesuatu. Komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapi. Menurut Jismulatif (2014: 32) komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif berhubungan dengan kepercayaan, pendapat dan penilaian. Komponen afektif berkaitan dengan emosi, perasaan suka dan benci. Komponen konatif berkaitan dengan perilaku dan kecenderungan bertindak. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai komponen sikap, maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga komponen yaitu kognitif berkaitan dengan pemikiran seseorang yang berupa pengetahuan dan kepercayaan, komponen afektif berupa perasaan yang ditunjukkan seseorang pada objek, adapun komponen konatif adalah suatu tindakan untuk bisa berbuat pada suatu objek.

STATE OF THE ART

Peneliti	Judul	Hasil
Al Samadani, H.A. & Ibnian, S.S. (2015) [8]	The Relationship between Saudi EFL Students' Attitudes towards Learning English and their Academic Achievement. International Journal of Education and	The results showed that there was a significant relationship between different subscales of communication strategies use and attitude of the intermediate Iranian EFL learners. Moreover, relationship between communication strategy use of EFL learners and their English language oral output was statistically significant.
Ahmadi, A. M. (2019). [9]	The Use of Technology in English Language Teaching. Frontiers in Education Technology	The paper concludes by offering a number of recommendations which may further contribute to the improvement of teaching methods by advancing the
Laila Al-Sharqil & Irum Saeed Abbasi (2020) [10]	The Influence of Technology on English Language and Literature	This paper delineates the impact of technology on daily English writing and literature and the result sound that Technology has influenced how we write, think, and communicate with others. The popularity of quick social interactions on social media has transformed our communication patterns and gave birth to Text-speak, which is the main mode of communication of the net-generation

Ketut Santi Indriani. (2020) [11]	Students' Attitude towards English Online Learning through Moodle during the Covid-10 Pandemic	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara daring melalui LMS Moodle meskipun ini adalah pertama kalinya mereka belajar bahasa Inggris melalui Moodle. Sikap positif ini meningkat seiring dengan meningkatnya pengenalan mereka terhadap aplikasi Moodle dan kemampuan mereka untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Ditemukan juga bahwa sikap positif mereka terhadap pembelajaran berdampak pada peningkatan prestasi belajar secara bertahap.
-----------------------------------	--	---

State of the art

Sejumlah penelitian diatas telah membuktikan bahwa penelitian terkait Attitude sangatlah patut dan urgen dikaji mengingat perubahan iklim pembelajaran yang sangat drastis terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini merupakan kajian fenomena terbaru yang terjadi 5 tahun belakangan ini. dan keunikan penelitian ini ialah, penelitian ini menyangkutpautkan Attitude dengan kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris yang mana belum ada penelitian serupa dilakukan oleh penelitian sebelumnya di Politeknik LP3I Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis kuantitatif sederhana. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[12] Pendekatan kuantitatif sederhana digunakan untuk analisis data data primer berupa jawaban angket tertutup atas indikator Attitude and awareness. Survey ini bertujuan mendapatkan data primer langsung dari responden dengan jumlah yang besar. Kemudian setelah hasil survey akan dianalisis secara kualitatif deskriptif, yang berupa penjabaran mendetail terkait jawaban responden pada angket survey.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan pengusul dan tim yaitu,

1. Observasi,

Pada fase ini ketua pengusul selaku dosen pengampu mata kuliah dilokasi penelitian Universitas Unggul Tricom telah mengaplikasikan digitalisasi pembelajaran sejak pembelajaran daring diterapkan. Pada fase ini pengusul menemukan fenomena-fenomena terkait keberlangsungan digitalisasi pembelajaran, seperti mahasiswa sulit bergabung dikelas digital, platform error, sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak mengerjakan tugas. Di lokasi yang berbeda, anggota Pengusul selaku IT di Perguruan Tinggi lain mengampu tugas sebagai pemandu proses pembelajaran online juga mengamati hal senada, anggota pengusul menampung begitu banyak kendala baik dari sisi dosen maupun mahasiswa selama proses belajar dengan media digital seperti dosen tidak paham mengisi laporan mengajar digital, membuat video pembelajaran hingga mengupload materi ajar. Dari hasil observasi ketua pengusul ditemukan hasil belajar yang tidak maksimal dan kurang memuaskan. Sedangkan anggota pngusul menemukan bebrapa dosen maupun mahasiswa yang tidak memiliki akses yang memadai guna melangsungkan proses belajar secara digital. Maka dari itu, baik ketua pengusul dan anggota pengusul sepakat untuk melakukan tindak lanjut atas hasil pengamatan yang mereka temukan guna mengatasi permasalahan yang ada di dua perguruan tinggi ini.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang digunakan dalam studi ini yaitu angket dan wawancara. Untuk menjawab isian kuesioner, peneliti menggunakan skala skor sikap berikut ;

Tabel 3.2 Skor Sikap Siswa

Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Uji Validitas dan Reabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil pengukuran yang mempunyai kesamaan jika dilakukan pengukuran yang berulang pada waktu yang berbeda. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha lebih $> 0,80$, Polit & Beck [12].

5. Pengumpulan data

1. Survey sederhana

Instrumen yang sudah teruji validitas dan Reabilitasnya akan diformulasikan menjadi survey digital yaitu dalam bentuk Google Form oleh Anggota Pengusul. Kemudian dibagikan kepada responden akan di share secara digital kepada seluruh mahasiswa Administrasi Bisnis angkata II konsentrasi Bisnis Internasional Tahun akademik 2019-2020 Politeknik LP3I Medan yang berjumlah 52 orang.

2. Wawancara

peneliti melakukan wawancara kepada 3-5 responden atau sampai semua indikator terpenuhi. Hal ini dilakukan guna mensupport data primer yang telah dikumpulkan melalui survey sederhana. Hasil wawancara ini nanti akan menjadi titik temu jawaban atas permasalahan penelitian

6. Analisis Data

Setelah data yang diinginkan berhasil dikumpulkan kedua pengusul dan tim lainnya, hasil analisis data akan dikategorikan kedalam kategori sikap berikut;

Tabel 3.3 Kategori Sikap Siswa

Skor presentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Riduwan, (2015: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap Mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris online

a. Sikap Kognisi

Berdasarkan hasil analisis, dari 52 total sample ditemukan bahwa terdapat 0 mahasiswa (0%) menunjukkan sikap sangat tidak baik, 1 mahasiswa (2%) sikap mahasiswa masuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya terdapat 1 mahasiswa (2%), sikap mahasiswa dikatakan cukup baik, lalu sebanyak 24 (46%) orang responden memiliki sikap yang baik dan sebanyak 26 mahasiswa 50%, memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran daring menggunakan e-learning. Maka dapat dikatakan bahwa secara kognisi, mahasiswa memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara online.

b. Sikap Afeksi

Berdasarkan hasil analisis, dari 52 total sample ditemukan bahwa terdapat 0 mahasiswa (0%) menunjukkan sikap sangat tidak baik, 10 mahasiswa (19%) sikap mahasiswa masuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya terdapat 20 mahasiswa (38%), sikap mahasiswa dikatakan cukup baik, lalu sebanyak 20 (38%) orang responden memiliki sikap yang baik dan sebanyak 2 mahasiswa 4%, memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran daring menggunakan e-learning. Maka dapat dikatakan bahwa secara kognisi, mahasiswa memiliki sikap yang cukup baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara online.

c. Sikap Konasi

Berdasarkan hasil analisis, dari 52 total sample ditemukan bahwa terdapat 0 mahasiswa (0%) menunjukkan sikap sangat tidak baik, 7 mahasiswa (13%) sikap mahasiswa masuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya terdapat 23 mahasiswa (44%), sikap mahasiswa dikatakan cukup baik, lalu sebanyak 20 (38%) responden memiliki sikap yang baik dan sebanyak 2 mahasiswa 4%, memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran daring menggunakan e-learning. Maka dapat dikatakan bahwa secara kognisi, mahasiswa memiliki sikap yang sangat baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara online.

Pembahasan

Maka dari hasil pemetaan diatas, maka dapat dijawab permasalahan utama dari penelitian ini yaitu mahasiswa Bisnis Administrasi tingkat II konsentrasi Bisnis Internasional Tahun ajaran 2019-2020 memiliki sikap positif (baik terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara online. hal ini juga dikuatkan dengan adanya interview peneliti dengan beberapa

pihak terkait seperti dosen dan juga responden yang menguatkan bahwa mahasiswa cenderung aktif dan responsif selama pembelajaran bahasa Inggris meskipun melalui media digital. Namun, pada sisi konasi, terdapat 50% mahasiswa yang memiliki sikap tidak baik dikarenakan kesediaan media digital yang mereka miliki, kecakapan penggunaan teknologi yang minim menjadi penghambat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendati demikian, adanya faktor lain yang juga mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran, yakni metode pengajaran maupun kesiapan media pembelajaran yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Bisnis Administrasi tingkat II konsentrasi Bisnis Internasional Tahun ajaran 2019-2020 memiliki sikap positif (baik) terhadap pembelajaran bahasa Inggris secara online. Namun, pada sisi konasi, terdapat 50% mahasiswa yang memiliki sikap tidak baik dikarenakan kesediaan media digital yang mereka miliki, kecakapan penggunaan teknologi yang minim menjadi penghambat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Kendati demikian, adanya faktor lain yang juga mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran, yakni metode pengajaran maupun kesiapan media pembelajaran yang tidak diteliti pada penelitian ini. .

DAFTAR REFERENSI

1. Goktepe, F.T. (2014). Attitudes and Motivation of Turkish Undergraduate EFL Students towards Learning English Language. *Studies in English Language Teaching*, Vol. 2, No. 3, 2014. Available online:<http://www.scholink.org/ojs/index.php/selt/article/view/239/219>
2. Maba, wayan. 2017. Teachers' Perception on the Implementation of the Assessment Process in 2013 Curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*. Denpasar. Vol. 1, No. 2
3. Moeller, A. J., & Catalano, T. (2015). Foreign Language Teaching and Learning. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*, 327–332. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92082-8>
4. Ardiyansah, T. Y. (2021). Pre-Service Teachers' Perceived Readiness in Teaching Online in International Internship Program. *Celtic: A Journal of Culture*, 8(1), 90–102. <https://doi.org/10.22219/celtic.v8i1.16456>
5. Muluk, S. (2018, October 12). Issue of Awareness. (S. Rechal, Interviewer)

PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan

Vol. 1 No. 1 Januari 2021

e-ISSN: 2962-4002 , p-ISSN: 2962-4401, Hal 11-21

6. Sari, F. M. (2018). Patterns of Teaching-Learning Interaction in the EFL Classroom. *Teknosastik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(2), 41-48
7. Misir, H., Koc, D.K., & Koc, S.E. (2018). An analysis of learner autonomy and autonomous learning practices in Massive Open Online Language Courses. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL* (4) DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call4.3>
8. Al Samadani, H.A. & Ibnian, S.S. (2015). The Relationship between Saudi EFL Students' Attitudes towards Learning English and their Academic Achievement. *International Journal of Education and Social Science*, Vol. 2 No. 1, pp. 92-102. Available online: <http://www.ijessnet.com/wpcontent/uploads/2015/01/11.pdf>
9. Ahmadi, A. M. (2019). The Use of Technology in English Language Teaching. *Frontiers in Education Technology*, 2(3), p168. <https://doi.org/10.22158/fet.v2n3p168>
10. Laila Al-Sharqi & Irum Saeed Abbasi. 2020. The Influence of Technology on English Language and Literature. *English Language Teaching*; Vol. 13, No. 7; 2020 ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750 Published by Canadian Center of Science and Education
11. Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Jawa Barat. Alfabeta
12. Ketut Santi Indriani. 2021. Students' Attitude towards English Online Learning through Moodle during the Covid-10 Pandemic. *Ejournal.ummm.ac.id. Celtic*. vol.8 No. 2
13. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
Lexy J Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosadakarya. Bandung.
14. Polit, D. F., & Beck, C.T. (2018). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. (9th Ed). Philadelphia: Lippincott Williams Chou, T.-C. R. (2014). A Scale of University Students' Attitudes toward e-Learning on the Moodle System. *International Journal of Online Pedagogy and Course Design*, 4(3), 49-65. <https://doi.org/10.4018/ijopcd.2014070104>.
15. Istiqomah, Umi dan Erlina Prihatnani. 2019. Peningkatan Hasil Belajar dan Sikap Siswa Terhadap Matematika Melalui Joyful Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 8. No 3. Hal 473.
16. Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.